

# Pelatihan Pengolahan Hijauan Pakan di Desa Kertabumi Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis

Nurul Frasiska\*<sup>1</sup>, Firgian Ardigurnita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

\*e-mail: [nurulfrasiska@unper.ac.id](mailto:nurulfrasiska@unper.ac.id)<sup>1</sup>, [firgianardigurnita@unper.ac.id](mailto:firgianardigurnita@unper.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

*Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi mengenai pemanfaatan lahan untuk tanaman pakan dan pengolahan tanaman pakan menuju swasembada pakan di Kelompok Tani Ternak Walatra. Kegiatan pengabdian ini meliputi: persiapan, pelaksanaan alih teknologi, penyuluhan tentang penanaman dan pengolahan tanaman pakan untuk domba dan kambing, tahap demonstrasi plot, diskusi dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode difusi iptek dan pelatihan. Target capaian dari pengabdian masyarakat ini adalah mengembangkan pengetahuan anggota KTT mengenai pentingnya pemanfaatan sumberdaya hijauan tanaman pakan serta pengelolaannya dimusim kemarau agar tercapai swasembada pakan yang berkelanjutan. Selanjutnya mampu meningkatkan pendapatan serta mengurangi ketergantungan membeli rumput dan konsentrat. Hasil pengukuran tingkat pemahaman masyarakat yang diukur dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan lahan untuk hijauan pakan dan pemahaman mengenai pembuatan pakan fermentasi.*

**Kata kunci:** Hijauan, Pakan, Pelatihan, Silase.

## Abstract

*This community service activity aims to educate about the use of land for feed crops and processing of feed plants towards self-sufficiency in feed in the Walatra Livestock Farmer Group. This service activity includes: preparation, implementation of technology transfer, counseling on planting and processing forage crops for sheep and goats, plot demonstration stage, discussion and evaluation. The method used in this community service activity is the diffusion of science and technology and training methods. The achievement target of this community service is to develop knowledge of Summit members regarding the importance of utilizing forage resources for feed crops and their management in the dry season in order to achieve sustainable self-sufficiency in feed. Furthermore, it is able to increase income and reduce dependence on buying grass and concentrates. The results of the measurement of the level of community understanding measured in this activity indicate an increase in community understanding of land use for forage feeds and understanding of the manufacture of fermented feed.*

**Keywords:** Forage, Feed, Silage, Training

## 1. PENDAHULUAN

Kampung KB Mawar adalah Kampung KB yang terletak di Dusun Nagrog Desa Kertabumi Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Dusun Nagrog merupakan sebuah Dusun dari Desa Kertabumi dengan batas-batas sebagai berikut: Sebelah Utara: Desa Karanganyar Sebelah Selatan: Desa Pamalayan Sebelah Barat: Desa Karanganyar Sebelah Timur: Dusun Desa Luas Dusun Nagrog adalah ± 150 Hektar. Areal sawah yang dimiliki Desa Kertabumi hampir 60% berada di Dusun Nagrog. Sehingga bisa dikatakan Dusun Nagrog merupakan lumbung pangan Desa Kertabumi. Sebagian besar penduduk Dusun Nagrog berprofesi sebagai petani dan buruh tani dan di selang waktu bertani biasanya diisi dengan membuat kerajinan anyaman bambu. Sehingga Dusun Nagrog juga merupakan sentra anyaman bambu di Desa Kertabumi. Jumlah Penduduk: Jumlah Jiwa (729), Jumlah Kepala Keluarga (278) [1].

Profesi selain petani dan pengrajin, warga di Dusun Nagrog mulai merambah menjadi peternak kecil-kecilan seperti mulai beternak kambing dan domba, awalnya hanya 1 kepala keluarga yang memelihara ternak domba yang maksudnya hanya untuk sebagai tabungan saja tidak untuk bidang usaha, kemudian banyak warga yang ikut tertarik memelihara ternak domba karena tertarik sebagai tabungan masa depan, akhirnya terbentuklah suatu kelompok tani yang

bernama “Kelompok Tani Ternak Walatra”, yang diketuai oleh Abah Warso. Kelompok ternak waltra ini sudah menerima hibah berupa ternak domba pada tahun 2015 sebanyak 2 ekor, dan dikembangkan biakan terus menerus sampe sekarang berjumlah 23 ekor. Tahun ini menerima lagi hibah berupa uang, dan akan dijadikan sebagai modal pengembangan kelompok ternak waltra.

Kelompok tani ternak walatra termasuk dalam kelompok yang usianya masih sangat baru karena baru berusia 1 tahun. Dalam usia kelompok yang masih muda maka tingkat motivasinya juga masih tinggi. Minat dan motivasi ini didukung oleh sumberdaya yang potensial. Sumberdaya manusia di kelompok ternak tani terdiri dari peternak domba asli dan ada beberapa kaum muda yang tergabung dalam taruna tani. Peran kaum muda sangat besar karena di kelompok ini karena mampu memotivasi sumberdaya lainnya untuk memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi. Jika sumberdaya manusia memiliki motivasi tinggi maka mampu menunjang meskipun sumberdaya yang lainnya rendah [2]. Permasalahan yang muncul di kelompok tani ini yaitu terbatasnya sumber hijauan pakan selama musim kemarau. Peternak hanya mengandalkan rumput lapang untuk penyediaan pakan ternak. Lahan hijauan juga tidak banyak dan produktivitasnya rendah. Lahan tanaman pakan ditanami rumput odot namun kurang subur sehingga belum bisa memenuhi kebutuhan hijauan bagi kambing. Perlu adanya pelatihan pembuatan pakan fermentasi (silase) agar ketersediaan hijauan pakan dapat terpenuhi sepanjang tahun. Silase merupakan hijauan pakan ternak yang disimpan dalam keadaan segar di dalam silo dan mengalami proses fermentasi sehingga pakan menjadi awet. Pakan fermentasi silase merupakan alternatif yang bisa digunakan untuk pengganti hijauan segar dimusim kemarau [3]. Proses pembuatan silase juga meningkatkan kandungan gizi hijauan yang jumlahnya terbatas terutama saat musim kemarau. Selama penyimpanan proses silase mampu mempertahankan kandungan gizinya [4]. Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok ternak “Walatra” yaitu:

1. Kekurangan pengetahuan peternak terhadap pakan alternatif untuk ternak domba
2. Ketersediaan pakan yang terbatas
3. Tidak membuat lahan hijauan ternak tetapi mereka membeli pakan ternak tersebut
4. Kekurangan dalam pemanfaatan lahan

Berdasarkan kondisi yang ada dilapangan dan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kelompok sasaran, yaitu upaya peningkatan pengetahuan serta pendampingan penanaman hijauan tanaman pakan dan pengolahannya untuk menyediakan pakan yang sustainable. Solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan pendidikan masyarakat, persiapan, pelaksanaan alih teknologi, penyuluhan tentang tatalaksana penanaman tanaman pakan mulai dari pemilihan bibit, jenis-jenis hijauan pakan yang berpotensi sebagai bahan pakan, pengolahan tanaman pakan menjadi pakan awetan (silase) yang dapat disimpan untuk memenuhi kebutuhan pakan dimusim minim hijauan.

## 2. METODE

Metode pendekatan yang ditawarkan dalam mendukung realisasi / mewujudkan program tersebut diatas adalah :

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan penanaman dan pengolahan tanaman pakan menjadi pakan fermentasi. Melalui pemberian pelatihan pengenalan jenis tanaman pakan, pemilihan bibit, penanaman dan pengolahan tanaman pakan.
2. Pelatihan pembuatan pakan fermentasi untuk memenuhi kebutuhan pakan bernutrisi bagi ternak dimusim kemarau
3. Pendampingan dalam pembuatan pakan fermentasi.
4. Khalayak sasaran yang strategis dalam kegiatan pengabdian penerapan Teknologi Tepat Guna adalah Kelompok Tani Ternak Walatra yang sudah bergerak dibidang budidaya domba dan kambing.

Pengabdian ini akan dilaksanakan dalam lima tahap yaitu: (a) tahap persiapan, (b) tahap pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan untuk peningkatan pengetahuan peternak, (c) tahap diskusi, (d) tahap evaluasi, dan (d) tahap pembinaan dan pendampingan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan observasi kondisi kelompok ternak kambing-domba dengan melakukan wawancara langsung dengan ketua kelompok untuk menggali informasi mengenai kebutuhan peternak kambing-domba berkaitan dengan teknologi pakan. Sebagian besar peternak tidak mengetahui ada teknologi pengawetan pakan silase.



Gambar 1. Wawancara dan Analisis Situasi

Informasi lain juga digali dengan melaksanakan pretest sebagai pengumpulan data awal tingkat pemahaman peternak. Instrumen kuesioner terlampir pada Lampiran 1. Responden yang mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan pakan fermentasi berjumlah 23 orang. Dari hasil pretest sebelum melaksanakan pelatihan pembuatan pakan silase didapatkan beberapa informasi yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil *Pretest*

NO	Pertanyaan	Hasil/ Jawaban
1.	Jenis Kelamin	17.39% wanita 82.6% laki-laki
2.	Pendidikan Terakhir	13,04% lulusan sarjana 4.34% lulusan SMP 8.7% lulusan SMA 73.9% lulusan SD
3.	Pekerjaan Utama	13.04% adalah wirausaha 65.21% merupakan peternak domba asli 21.73% merupakan pedagang
4.	Lama Beternak Domba	82.6% peternak sudah 3-5 tahun mulai memelihara domba
5.	Jumlah Domba yang dipelihara	73% peternak domba dengan kepemilikan 1-5 ekor
6.	Tujuan Beternak Domba	Sambilan dan sumber utama untuk kepemilikan >10 ekor
7.	Lama bergabung dengan kelompok ternak	100% peternak baru tergabung dalam kelompok ternak kurang dari setahun
8.	Jenis pakan yang diberikan	Pakan hijauan saja
9.	Sumber pakan didapatkan	Ngarit dan menanam sendiri
10.	Kondisi pakan saat musim kemarau	Mengarit sesuai ketersediaan hijauan
11.	Pengetahuan mengenai pakan fermentasi	13.04% telah mengetahui 86.95% belum mengetahui
12.	Pengetahuan mengenai Bahan-bahan pakan fermentasi	100% peternak belum mengetahui jenis bahan pakan untuk fermentasi

13. Pengetahuan mengenai tujuan pakan fermentasi

39.13% hanya mengetahui bahwa tujuan fermentasi adalah pengawetan

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peternak domba di Desa Kertabumi, Kecamatan Cijeungjing, Kab. Ciamis merupakan peternak yang baru tergabung dalam kelompok. Sebagian kecil peternak telah mengetahui adanya teknologi pakan fermentasi silase namun hanya informasi saja. Untuk bahan-bahan, proses pembuatan, serta tujuan pembuatan pakan fermentasi sebagian besar belum mengetahui. Kondisi kelompok ternak kambing-domba masih baru dan baru satu kali mendapat pelatihan dari dinas setempat. Kelompok ternak Walatra ini berdekatan dengan Balai Pembibitan Sapi Potong Cijeungjing dan pernah mendapat penyuluhan mengenai hijauan pakan ternak. Bahkan ketua kelompok telah mencoba melakukan penanaman rumput odot di pekarangan rumah.



Gambar 2. Peninjauan Lahan Tanaman Odot

Namun kondisi musim kemarau dan kondisi tanah yang jurang subur mengakibatkan tanaman odot lambat tumbuh. Selain itu kondisi tanaman odot yang dipelihara dibawah naungan juga mengakibatkan produktifitasnya rendah. Beberapa jenis tanaman pakan seperti rumput gajah dan odot yang ditanam dibawah naungan menghasilkan jumlah anakan yang lebih sedikit dibandingkan yang ditanam tanpa naungan [5]. Saat kegiatan pengabdian dilakukan belum bisa memanfaatkan tanaman odot yang ditanam. Sehingga peternak mencari alternatif rumput lapang sebagai bahan pelatihan pembuatan pakan silase.

Selanjutnya dilakukan penyuluhan berkaitan dengan tujuan pembuatan pakan fermentasi. Peternak telah menyiapkan pakan hijauan berupa rumput lapang. Silase adalah hijauan makanan ternak yang disimpan dalam keadaan segar dengan kadar air antara 70-80 %, di dalam suatu tempat yang dinamakan silo. Dalam penelitian sebelumnya kadar air silase yang baik yaitu antara 78,01% sampai dengan 79,80% [6]. Tujuan pembuatan silase antara lain:

- Untuk persediaan pada musim kering
  - Menampung kelebihan hijauan
  - Mendayagunakan sisa-sisa hasil pertanian dan hasil ikutan pertanian
- Alat dan Bahan yang digunakan dalam pembuatan pakan silase:

Alat:

- Alat pemotong hijauan
- Silo/Drum dengan tutup seal kedap udara
- Gelas ukur
- Timbangan

Bahan:

- Hijauan kering
- Tebon Jagung
- Molases
- Pollard atau dapat diganti dedak padi
- Air

#### Prosedur Kerja:

1. Siapkan rumput gajah atau dapat diganti hijauan yang kadar airnya telah dikurangi sampai dengan kadar air 60%. Jika hijauan berupa rumput gajah perlu dilakukan pencacahan dengan ukuran 2-3 cm (untuk kambing) atau 3-5 cm (untuk sapi). Dalam kegiatan ini digunakan rumput lapang hasil "ngarit" oleh peternak Gambar 3



Gambar 3. Penyiapan hijauan pakan

2. Sediakan bahan pengawet sesuai dengan kebutuhan
  - a. Jumlah untuk molases perbandingan 3% dari jumlah hijauan
  - b. Jumlah dedak/pollard perbandingan 5% dari jumlah hijauan
  - c. Molases → fungsi untuk sumber energi, sumber gula starter bakteri
  - d. Dedak padi, pollard → sebagai karbohidrat fermentable, pengatur kadar air
3. Masukkan kedalam silo/drum, susun secara berlayer rumput-molases-dedak (Gambar 4)



Gambar 4. Pencampuran hijauan dengan molases

4. Campurkan bahan hijauan dan bahan pengawet sampai rata sebelum dimasukkan ke dalam Silo
5. Masukkan bahan silase ke dalam silo dan padatkan serapat mungkin agar udara dapat keluar dari dalam silo (Gambar 5)



Gambar 5. Proses pemadatan hijauan untuk menciptakan kondisi anaerob



Gambar 6. Pencampuran dedak padi berlayer untuk mengatur kadar air

6. Tutup rapat-rapat silo tersebut kemudian diikat yang erat
7. Lakukan pemeriksaan fisik silase setelah selesai proses ensilase
8. Panen silase dapat dilakukan pada 7 hari
9. Melakukan pengecekan hasil silase. Silase yang baik akan menghasilkan warna yang tetap hijau (warna asli hijauan), agak layu dan aroma fermentasi tercium kuat. Jika aroma yang dihasilkan busuk artinya proses fermentasi tidak berjalan dengan baik atau terdapat indikasi kondisi aerob saat fermentasi berlangsung Gambar 7.



Gambar 7. Menutup Silo Dengan Sealer Dan Memastikan Kondisi Anaerob

Di akhir kegiatan pengabdian untuk mengukur tingkat pemahaman peternak terhadap alih teknologi pakan fermentasi dilakukan juga post test. Instrumen post test terlampir pada Lampiran 2. Hasil post test disajikan dalam tabel berikut:

Dari uraian tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman anggota kelompok ternak kambing-domba setelah pelaksanaan pelatihan. Tingkat motivasi peternak di kelompok tani ternak Walatra masih tinggi serta dimotivasi juga oleh pemuda taruna tani yang memiliki keingintahuan tinggi terhadap pelatihan. Hasil pelatihan pembuatan silase juga menghasilkan silase dengan kualitas fisik yang baik sesuai Gambar 7.



Gambar 7. Hijauan Hasil Fermentasi Silase

Kualitas fisik dan tampilan silase yang baik antara lain warnanya masih hijau, teksturnya masih jelas seperti rumput, berbau asam tidak berbau busuk, tidak berjamur dan tidak menggumpal [7]. Penggunaan dedak padi 5% untuk pembuatan silase menghasilkan kualitas silase dalam kategori yang terbaik yaitu memiliki warna yang hijau kekuningan dan aroma asam hasil fermentasi yang berbau segar [8].

#### 4. KESIMPULAN

Kelompok Tani Ternak Walatra di Kabupaten Ciamis selain memiliki antusiasme tinggi terhadap pelatihan pembuatan pakan fermentasi, juga mendapatkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman. Tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan pendampingan dan pelatihan lanjutan mengenai pembuatan jerami amoniasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS. Kabupaten Ciamis dalam Angka (Ciamis Regency in Figures) 2020 [Internet]. Kabupaten Ciamis; 2020. Tersedia pada: <https://ciamiskab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=OTMxYWFINDQwMGEzZmYxOTA2Yjc2MjIw&xzmn=aHR0cHM6Ly9jaWFtaXNrYWluYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzlwMjAvMDQvMjcvOTMxYWFINDQwMGEzZmYxOTA2Yjc2MjIwL2thYnVwYXRlbi1jaWFtaXNtZGFsYW0tYW5na2EtMjAyMC5odG1s&t>
- [2] Afriani, N. Idris, Fatati, "Minat Dan Motivasi Peternak Untuk Mengembangkan Ternak Sapi Pada Kawasan Perkebunan Kelapa Sawit di Propinsi Jambi," *J Ilm Ilmu-Ilmu Peternak*, vol. 17, no. 2, pp. 77–83, 2014.
- [3] F. Ilham, M. Mukhtar, "Perbaikan Produktivitas Kambing Kacang melalui Pelatihan Pembuatan Pakan Silase Bagi Warga di Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Balango," *Abdimas*, vol. 10 no. 1, pp. 7–15, 2017.
- [4] R. C. Febrianto, H. Setyatwan, M. R. Ismiraj, E. Yuniarti, "Making Silage Feed in The Roudhatul Ghonam Livestock Group, Sidamulih District, Pangandaran Regency," *FARMERS, J Comunity Serv*, vol. 2, no. 2, pp. 63–7, 2021.
- [5] S. Tantalo, F. T. F. Liman, A. K. Wijaya, Y. A. Frastianto, I. A. Pangestu, "Produktivitas dan nilai nutrient beberapa jenis rumput di bawah naungan pohon karet," *J Ilmu Peternak Terap*, vol. 4, no. 2, pp. 92–7, 2021.
- [6] Syabruddin, Fridarti, S. Mulyani, "Pengaruh Aditif Tepung Jagung dan Fraksi Hijauan Jagung (*Zea mays* L.) pada Silase terhadap Kandungan (Bahan Kering, Bahan Organik, dan Kadar Air)," *J Embrio*, vol. 13, no. 2, pp. 20–30, 2021.
- [7] Y. B. Yuliyati, Solihudin, S. D. Rachman, S. Ismayadi, Darwatidan, A. R. Noviyanti. "Pembuatan Silase dari Rumput Gajah untuk Pakan Ternak di Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut," *J Pengabdian Kpd Masy*, vol. 2, no. 7, 2018.
- [8] H. Aglazziyah, B. Ayuningsih, L. Khairani, "PENGARUH PENGGUNAAN DEDAK FERMENTASI TERHADAP KUALITAS FISIK DAN pH SILASE RUMPUT GAJAH (*Pennisetum purpureum*) The Effect of Fermented Bran on the Physical Quality and pH of the Elephant Grass (*Pennisetum purpureum*) Silage," *J Nutr Ternak Trop dan Ilmu Pakan*, vol. 2, no. 3, pp. 156–66, 2020